

**PENGARUH MATAKULIAH KEWIRAUSAHAAN SYARIAH
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PADA FAI UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Bisnis & Manajemen Syariah*

Oleh :

RODI SYAFRIZAL
NPM : 1301280026

PROGRAM STUDI BISNIS & MANAJEMEN SYARIAH



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Rodi Syafrizal, NPM. 1301280026. Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Syariah Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FAI UMSU.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari matakuliah kewirausahaan syariah terhadap minat berwirausaha mahasiswa untuk berwirausaha. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester enam dari Program Studi Bisnis & Manajemen Syariah dan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang berjumlah 204 orang mahasiswa. Sedangkan sampel diambil dengan penentuan jumlah atau ukuran sampel menggunakan cara rumusan Slovin sebanyak 67 orang mahasiswa. Teknik analisa data menggunakan uji kualitas data, uji reabilitas data, uji regresi sederhana, uji hipotesis, uji parsial t hitung (uji t).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Matakuliah Kewirausahaan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa hal ini didasarkan pada hasil Uji t $7.253 > 1.996$ nilai dengan sig $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji Determinasi Nilai R Square $0,447$ atau $44,7\%$ menunjukkan sekitar $44,7\%$ variabel Minat Berwirausaha mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh Matakuliah Kewirausahaan Syariah (X). Sementara sisanya sebesar $55,3\%$ dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka penulis menarik kesimpulan dalam penelitian ini variabel Matakuliah Kewirausahaan syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar $0,447$ atau $44,7\%$ terhadap Minat Berwirausaha pada FAI UMSU.

Kata Kunci: Kewirausahaan Syariah Dan Minat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmad, taufik dan hidayahnya kepada penulis serta tidak lupa juga Shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Syariah Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada FAI UMSU.**

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses pencapaian gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Bisnis & Manajemen Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Romahadi dan ibunda Nurlela yang senantiasa mendoakan, membiayai dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Isra Hayati S. Pd, M. Si selaku Ketua Program Studi Bisnis dan Manajemen Syariah sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dewi Maharani S. Pd, M. Si selaku Seketaris Program Studi Bisnis dan Manajemen Syariah.

6. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen pengajar Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara beserta staff biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu dan memberi ilmu pendidikan kepada penulis selama proses belajar mengajar dikampus.
7. Tidak lupa pula penulis ingin mengucapkan banyak terimah kasih kepada pihak – pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu baik dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan, baik dari segi penyusunan tata bahasa maupun data - data yang disusun dalam skripsi ini. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik serta sarannya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Januari 2017

Rodi Syafrizal

NPM: 1301280026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan adalah hal yang di kembangkan saat ini di perguruan tinggi. Hal ini perlu dikembangkan untuk mengurangi angka pengangguran ditingkat lulusan sarjana. Oleh sebab itu, setiap perguruan tinggi perlu membekali mahasiswanya dengan keterampilan dan ilmu kewirausahaan.¹

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) ialah persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan ataupun kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausaha ini. Kewirausahaan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan suatu bangsa. Seluruh proses perubahan yang bersifat inovatif dan kreatif mampu mencerminkan jiwa kewirausahaan.

Saat ini banyak perusahaan yang berupaya untuk mendorong para manajer menjadi orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*, demikian juga dengan perguruan tinggi turut mengembangkan program-program *entrepreneurship* agar mampu menciptakan perubahan-perubahan dramatik dalam lingkungan masyarakat. Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari peran *entrepreneur*. Sayangnya, jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih sedikit karena masyarakat Indonesia lebih dominan memiliki mental pekerja dari pada wirausaha, oleh karena itu dibutuhkan perbaikan mental agar masyarakat Indonesia bisa berkarya dan mandiri.²

¹Bambang Satri Nugroho dan Didik Nugroho, "Analisa Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara" dalam Sinus , Vol.I, h. 1.

²Aditiya Dion Mahesa dan Edy Rahardja "Analisa Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha" dalam Diponogoro Journal Of Manajemen, Vol. I, h. 1.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Medan tentunya memiliki beban yang cukup berat dalam hal moral menghasilkan lulusan sarjana setiap tahunnya. Khususnya pada Fakultas Agama Islam (FAI) yang menghasilkan ratusan sarjana setiap tahunnya dari empat Program studi yang ada diantaranya yaitu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal, Program Studi Perbankan Syariah dan Program Studi Bisnis dan Manajemen Syariah. Walaupun telah dipersiapkan dan di dukung agar mampu menjadi tenaga kerja yang terampil dengan pendidikan dan pelatihan yang di diperoleh dibangku kuliah, namun gelar sarjana saja tidaklah mampu menjamin mereka akan mudah mendapatkan pekerjaan. Untuk itu, perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi orang tua, dosen, dan mahasiswa agar kelak mampu mendidik dan menghasilkan generasi muda yang dibiasakan untuk menciptakan lapangan perkerjaan dari pada mencari pekerjaan.³

Pendidikan kewirausahaan adalah cara ampuh dalam mengatasi masalah pengangguran yang disebabkan tipisnya lowongan pekerjaan, dengan membentuk karakter wirausaha merupakan solusi terbaik dalam mengatasi hal tersebut, agar terciptanya masyarakat yang mandiri dalam *financial*, kreatif, mandiri dan produktif. Menawarkan konsep pendidikan kewirausahaan dalam mempersiapkan lulusan yang kompetitif bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, namun sistem pengajaran yang efektif dan kreatif serta berorientasi menciptakan lapangan kerja memang belum terlihat efektif hingga saat ini.⁴

Adanya kurikulum kewirausahaan dilakukan dengan konsep pembelajaran bertujuan untuk menginspirasi dan membentuk karakter wirausaha pada diri mahasiswa supaya mampu menciptakan ide-ide bisnis dengan membimbing secara langsung mahasiswa, baik secara kelompok maupun individu agar memiliki kemampuan berkomunikasi, memimpin maupun mengelola usaha dengan baik dan benar.

³Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 5.

⁴Hesi Eka Puteri. "Propose Entrepreneurship's Education Based Field Training In Islamic College (PTAI): Design Strategy To Create Competitive Output dalam Jurnal Coference Proceeding's Annual International On Islamic Studies (AICII XII).h. 2276.

Kurangnya pemahaman serta keterampilan mahasiswa mengenai kewirausahaan syariah, mengakibatkan rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FAI UMSU. Adapun salah satu upaya yang dilakukan pihak FAI UMSU adalah mendidik mahasiswa dan menjadikan matakuliah Kewirausahaan Syariah sebagai bagian dari kurikulum yang diajarkan pada Fakultas tersebut yang disajikan pada kurikulum pembelajaran dua Program Studi pada fakultas tersebut yaitu, program Studi Perbankan Syariah dan Program Studi Bisnis dan Manajemen Syariah. Menyajikan Matakuliah Kewirausahaan Syariah dalam Program Studi Keagamaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai hakiki kewirausahaan yang berlandaskan keislaman pada diri mahasiswa.⁵

Matakuliah Kewirausahaan Syariah yaitu satuan pembelajaran untuk membentuk karakter wirausaha pada diri mahasiswa berdasarkan nilai-nilai keislaman agar mahasiswa mendapatkan pemahaman mengenai bisnis, membentuk keterampilan mahasiswa dalam menuangkan ide-ide bisnis dalam menganalisis peluang usaha yang ada, serta membangun usaha secara mandiri dengan menerapkan nilai-nilai syariat Islam dan etika bisnis Islam dalam praktek bisnisnya.

Dengan adanya pembelajaran mengenai Kewirausahaan Syariah selama satu semester yang diajarkan pada semester empat pada Program studi Perbankan Syariah serta semester lima pada Program Studi Bisnis dan Manajemen Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan keseriusan pihak Universitas dan Fakultas dalam upaya membentuk jiwa mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh matakuliah Kewirausahaan Syariah terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

B. Identifikasi Masalah

⁵*Ibid*

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah dari penjelasan di atas yaitu:

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang Kewirausahaan Syariah (FAI UMSU).
2. Kurangnya keterampilan serta kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha.
3. Rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas AgamaIslam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU).

C. Batasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada "Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Syariah Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada FAI UMSU".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di batasi sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah matakuliah Kewirausahaan Syariah berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada FAI UMSU.

E. Tujuan Penelitian

Relevan dengan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh matakuliah Kewirausahaan Syariah terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada FAI UMSU.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh matakuliah Kewirausahaan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan dapat di gunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang di teliti khususnya pengaruh matakuliah Kewirausahaan Syariah terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan kepada Universitas mengenai dampak matakuliah Kewirausahaan Syariah dan dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kata yang berasal dari kata wira dan usaha. Wira adalah sesuatu bentuk kepahlawanan dalam memperjuangkan sesuatu penuh keberanian, sedangkan kata usaha berarti aktivitas yang dilakukan untuk mencapai kemenangan dalam memperjuangkan sesuatu. Wirausaha berarti kemampuan memiliki ide kreatif dan berprilaku dalam memperjuangkan usaha dengan keputusan pengambilan resiko secara bijak untuk meningkatkan kualitas hidup.¹

Kewirausahaan yaitu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, kewirausahaan juga sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan dan menentukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan yang memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya yang akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.² Kewirausahaan adalah suatu nilai yang di wujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.³

Dalam instruksi presiden (Inpres) nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 juni 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, bahwasanya, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan

¹Retno Dewanti, *Kewirausahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), h.3

²Kasmir, *Kewirausahaan*, h.20-21.

³Ayu Noviani Hanum, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha" dalam Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi A Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.11, h.3.

kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih optimal.⁴ Masykur Wiratno dalam buku pengantar kewirausahaan kerangka dasar memasuki dunia bisnis mengungkapkan definisi kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko, *financial*, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa *financial* dan kepuasan pribadi.⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan hal yang baru atau pengembangan hal yang sudah ada melalui ide-ide inovatif dan kreatif menjadi sesuatu yang memiliki nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya serta dapat dikembangkan menjadi usaha yang menguntungkan.

b. Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan hal yang penting yang harus terus menerus dikembangkan agar mampu meningkatkan perekonomian suatu negara. Kewirausahaan yang dicanangkan dan didorong perkembangannya oleh pemerintah ini memiliki banyak tujuan dan manfaat yaitu:

Manfaat yang dapat diperoleh melalui kewirausahaan adalah:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan atau hobinya menjadi pekerjaannya.
- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan di masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.

⁴Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: alfabeta, 2008), h. 6-7.

⁵Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan intrapreneurship*, (Jakarta: Indeks, 2011), h.8.

- 3) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.⁶

Tujuan kewirausahaan adalah:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.⁷

c. Faktor-Faktor Kewirausahaan

Keberhasilan dari kewirausahaan tidaklah terlepas dari faktor-faktor pendorong dalam kewirausahaan yang merupakan bagian dari komponen dalam proses kewirausahaan. Kewirausahaan diawali dengan inovasi yang dipicu oleh beberapa faktor –faktor yaitu:

- 1) Faktor pribadi
- 2) Faktor lingkungan
- 3) Faktor sosiologi.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan yang dimiliki seseorang yaitu meliputi faktor internal dan eksternal diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal meliputi, bakat atau sifat yang dibawa sejak lahir (faktor keturunan).
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi kewirausahaan diantaranya adalah pendidikan dan lingkungan sekitar.⁹

⁶Yunita Widyaning Astiti, “Pengaruh pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” (Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.19-20.

⁷Ibid

⁸Retno Dewanti, *Kewirausahaan*.h. 11-13

⁹Muladi Wibowo, “Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK,” dalam *Ekslanasi*, vol.6, h. 113-114.

d. Prinsip-Prinsip dan Asas-Asas Kewirausahaan

Dalam melaksanakan kewirausahaan tentu di dasari adanya prinsip-prinsip maupun asas-asas yang berlaku dalam kegiatan kewirausahaan tersebut agar seluruh kegiatan kewirausahaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Kewirausahaan memiliki prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki moral tinggi, loyal kepada hukum dan adil serta tidak memihak manapun
- 2) Memiliki sikap mental wirausaha, memiliki kemauan keras dan pantang menyerah serta bertanggung jawab
- 3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan, dapat membaca peluang yang ada serta mampu mengantisipasi resiko
- 4) Memiliki keterampilan, memiliki ide-ide kreatif, inovatif serta komunikatif.¹⁰

Kewirausahaan memiliki asas-asas yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat.
- 2) Kemampuan bekerja secara tekun, teliti serta produktif
- 3) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil resiko bisnis.¹¹

e. Nilai-Nilai Kewirausahaan

Ada beberapa nilai hakiki penting dari kewirausahaan, yaitu:

1. Percaya diri (*Self confidence*), adalah sikap dalam keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya yang berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras dan kegairahan kerja.

¹⁰Yunita Widyaning Astiti, “Pengaruh pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” (Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.31-32.

¹¹*Ibid*, h.21

2. Berorientasi pada tugas dan proses (*Process oriented*), yaitu keinginan untuk mencari dan memulai dengan tekad yang kuat. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif.
3. Keberanian mengambil resiko, tergantung pada daya tarik setiap alternatif, antisipasi kerugian, keyakinan diri, kesediaan kemampuan dalam menilai resiko.
4. Kepemimpinan (*Leadership*). Kepemimpinan kewirausahaan memiliki sifat-sifat keteladanan, kepeloporan, yang berorientasi pada masa depan.
5. Keorisinilan kreatifitas dan keinovasian. Kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara baru dan berbeda.¹²

2. Kewirausahaan Syariah

a. Pengertian Kewirausahaan Syariah

Dalam Islam, baik dari segi konsep maupun praktik, aktivitas kewirausahaan bukanlah hal yang asing, justru inilah yang sering di praktikkan oleh Nabi Muhammad, Istrinya, para sahabat dan juga para ulama. Islam bukan hanya berbicara tentang *entrepreneurship* (meskipun dengan istilah kerja keras), tetapi langsung mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.¹³ Kegiatan kewirausahaan merupakan pekerjaan yang mendapatkan tempat terhormat dalam ajaran Islam, seperti yang disabdakan Rasul:

Dari miqdam Radhiallahu ‘Anhu dari Rasullah, beliau bersabda, “tidak ada orang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tanyanya sendiri.”(H.R. Bukhari, no. 2072).¹⁴

Dari kutipan hadist diatas menunjukkan bahwa setiap umat muslim diwajibkan agar mampu hidup secara mandiri sebagaimana upaya kewirausahaan untuk membentuk generasi yang mandiri, terampil, kreatif dan inovatif yang tidak hanya mencari pekerjaan namun menciptakan pekerjaan dalam bisnisnya.

¹²Suyanto, “*Spirit Kewirausahaan Muslim Dalam Upaya Membangun Kemandirian*”, dalam WELFARE Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, vol.2, h. 83-84

¹³Aprijon, “*Kewirausahaan dan Pandangan Islam*” dalam Menara, Vol. 12, h. 11

¹⁴Imam Zainudin Ahmad Az-zabidi, *Tajridush Sharih: ringkasan shih Bukhori* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2013), h. 742.

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang di kelompokkan ke dalam masalah *mu'amalah*, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antara manusia dan tetap akan di pertanggung jawabkan kelak di akhirat.¹⁵ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran :

Artinya: *“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkannya (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada tuhanmulah kesudahannya (segala Sesuatu).”* (Q.S. An-Najm/ 53:39-41).¹⁶

Dalam Islam berbisnis (Berwirausaha) semata-mata bukan hanya demi mengejar keuntungan(uang) agar menjadi kaya raya namun bertujuan untuk membantu dan menolong orang lain (karyawannya) dalam mendapatkan kesejahteraan dan penghidupan merupakan suatu kewajiban.¹⁷ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran :

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* (Q.S. Al-Qasas: 28: 77).¹⁸

Kewirausahaan dalam ajaran agama Islam adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar,

¹⁵A.Agustiani, *“({PDF} BAB II TINJAUAN PUSTAKA,”* didapat dari eprint.walisongo.ac.id [home page on-line, 102411010_Bab2.pdf, h.3]: Internet (diakses tanggal 09 November 2016).

¹⁶Kementerian Agama RI, Alwasim: Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Perkata, Terjemahan Perkata (Bekasi: Cipta Segara, 2013), h. 527.

¹⁷Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah* (Banjarmasin: Aswaja pressindo, 2013), h.2

¹⁸Kementerian Agama RI, Alwasim: Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Perkata, Terjemahan Perkata, h. 394.

sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.¹⁹

Dari berbagai pernyataan yang disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan syariah adalah suatu kemampuan yang mampu menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif yang kemudian ide tersebut akan dikelola melalui usaha, dimana dalam menjalankan usaha tersebut harus sesuai dengan syariat Islam sebagai dasar pengelolaan dalam mengembangkan hasil dari inovasi tersebut yang kemudian dapat memberikan nilai lebih bagi diri sendiri maupun bermanfaat bagi orang lain.

b. Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan Syariah

Bagi seorang muslim kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki fungsi yang erat dengan nilai, yakni sesuatu yang berorientasi pada nilai-nilai transenden (cara berpikir) *Illahiyah*. Tidak hanya memperbaiki taraf hidup, namun bagaimana dapat memuaskan pelayanan kita terhadap orang lain.

Adapun manfaat kewirausahaan syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, pengembangan masyarakat, kesejahteraan dan sebagainya.
- 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, teladani, karena wirausaha adalah sosok mandiri, jujur, berani, dan hidup tidak merugikan orang lain.
- 4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
- 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.

¹⁹Suyanto, "*Spirit Kewirausahaan "Muslim" Dalam Membangun Kemadirian Umat*" dalam WELFARE, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.2, h.83.

- 6) Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, dan tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- 7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros
- 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan.²⁰

Adapun tujuan kewirausahaan syariah, yaitu sebagai berikut. :

- 1) Berdagang tidak hanya bertujuan mencari keuntungan semata.
- 2) Berdagang adalah hobi
- 3) Berdagang adalah ibadah
- 4) Perintah kerja keras
- 5) Perdagangan atau berwirausaha pekerjaan mulia dalam Islam.²¹

c. Faktor-Faktor Kewirausahaan Syariah

Kewirausahaan syariah mencakup beberapa faktor penting yang satu dengan lainnya saling berkaitan, bersinergi dan tidak terlepas satu sama lainnya yaitu:

- 1) Daya pikir, merupakan sumber awal kelahiran kreasi dan temuan baru serta yang terpenting ujung tombak kemajuan suatu umat.
- 2) Keterampilan, tindakan inovatif atau produktif untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mewujudkan suatu karya, baik berupa produk ataupun jasa yang halal serta bermanfaat.
- 3) Sikap mental maju, merupakan konsekuensi dari *tauhid* dan buah dari kemusliman meliputi aktivitas baik pada pola pikir (*aqiliyyah*) maupun pola bersikapnya (*Nafsiyyah*) yang dilandaskan aqidah Islam.
- 4) Intuisi, (kewaspadaan atau *Feeling*). Dalam Islam intuisi dapat dinilai sebagai lanjutan dari pemikiran dan sikap mental maju yang

²⁰*Ibid h. 87-88*

²¹Aprijon, "Kewirausahaan dan Pandangan Islam", h.8-9.

telah dimiliki seorang muslim yang memang dituntut untuk mengaplikasikan pemahaman Islam dalam aktivitas kehidupannya, dengan cara menumbuhkan kesadaran dan melatih kepekaan perasaan.²²

Secara implisit faktor-faktor yang ada dalam kewirausahaan syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktif, seorang muslim dianjurkan agar aktif bekerja keras dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- 2) Produktif, umat Islam dituntut untuk mandiri dalam segala hal, ditekankan agar memiliki sikap produktif.
- 3) Inovatif, makna kreatif dan inovatif dalam Islam ditemukan dalam kasus dari hadist seperti halnya dalam pengelolaan lahan dan pemanfaatan tanah. Sebagaimana disabdakan Rasulullah dalam Hadist :

Dari 'Aisyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Salam, beliau bersabda; "Siapa yang memanfaatkan tanah yang tidak ada pemiliknya (tanah tak Bertuan), maka orang itu yang paling berhak atasnya". (H.R. Bukhari, no. 2335).²³

- 4) Kalkulatif, merupakan aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah dari mulai proses produksi, distribusi hingga konsumsi yang bertujuan memaksimalkan keuntungan didalamnya sertamemperkecil resiko dengan sikap tawakal dan berserah diri pada Allah dengan mempersiapkan sesuatu dalam upaya berorientasi pada masa depan.²⁴

d. Prinsip-Prinsip dan Asas-Asas Kewirausahaan Syariah

²²Bagus Antoni, "Berwirausaha Secara Islami Menurut Perspektif Al-Quran Dan Hadist" didapat dari <http://bagusizza.blogspot.com/> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 12 Desember 2016).

²³Imam Zainuddin Ahmad Az-zabidi, *Tajridush Sharih: Ringkasan Shahih Bukhari*, h.821.

²⁴Abdul Jalil, *SpiritEntrepreneurship: Transformasi Spiritualitas kewirausahaan*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2013), h. 68-80.

Dalam melaksanakan kewirausahaan syariah tentulah di dasari adanya prinsip-prinsip maupun asas-asayang berlaku dalam setiap kegiatannya agar usaha yang di lakukan sesuai karakteristik bisnis yang Islami. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam kewirausahaan syariah adalah sebagaiberikut:

- a. Prinsip keimanan, menyakini bahwa harta milik Allah manusia hanya diberi mandat. Untuk memperoleh hasil yang baik maka menjadi keharusan mencarinya dari sumber yang halal dan dengan cara yang halal, serta mengakui anugrah Allah atas nikmat rezeki yang diperoleh.
- b. Prinsip Akhlak Pengusaha Muslim, berakhlak baik adalah sifat utama manusia yang sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Setiap *entrepreneur* muslim hendaknya berkomitmen dengan akhlak dan abad Islam dalam melakukan usahanya. Adapun prinsip dasar akhlak adalah sebagai berikut:
 - 1) Kejujuran, memberikan penjelasan secara transparan kepada konsumen dalam proses jual beli. Wujud kejujuran dalam bisnis ada pada kontrak, dijelaskan pada mutu barang dan jasa yang di tawarkan.
 - 2) Amanah yaitu ketika seorang *entrepreneur* bisa dipercayadalam takaran dan timbangannya.
 - 3) Toleran yaitu ketika seorang *entrepreneur* dalam posisi sebagai penjual mau menerima permintaan pembeli yang mau mengembalikan atau menukar barang yang telah dibelinya dan tidak memprioritaskan keuntungan pribadi.
 - 4) Menepati janji, para *entrepreneur* sangat penting dalam memperhatikan komitmen dalam masalah janji ini. Kelalaian dalam berkomitmen dapat memberikan imbas yang muncul pada transaksi yang dilakukan.²⁵

²⁵Ihyaurrahmi, "Prinsip-Prinsip kewirausahaan," didapat dari <http://wordpress.com//> [home-page on-line]: internet (diakses tanggal 13 Desember 2016).

Adapun asas-asas kewirausahaan syariah yaitu meliputi kreatif, inovatif dan religius merupakan peranan penting dalam menciptakan bisnis yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan menjadikan Allah SWT sebagai saksi dalam segala aktivitas bisnis, maka wirausahawan akan menjadi lebih berhati-hati dalam menjalankan kegiatan usahanya agar menciptakan iklim bisnis yang sehat:

- 1) Kreatif, proses imajinatif disertai keahlian yang bertujuan untuk mengeluarkan gagasan baru
- 2) Inovatif, menciptakan hal yang baru
- 3) Religius, meneladani Rasulullah SAW.²⁶

e. Nilai-Nilai Kewirausahaan Syariah

Ada empat sifat Rasulullah dalam mengelola bisnis yang mengandung nilai-nilai moral tinggi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Shiddiq* (benar dan jujur)

Sifat *shiddiq* memang tercermin pada Rasulullah dalam segala aspek kehidupan dengan mengutamakan kebenaran dalam berbisnis agar dapat di percaya.

- 2) *Amanah* (kredibel)

Kredibilitas seseorang akan terlihat dari bagaimana ia bersungguh-sungguh menepati janjinya untuk memenuhi sesuatu yang tentunya tidak melanggar syariat Islam.

- 3) *Fathonah* (Cerdas)

Seseorang wirausaha tentunya seseorang yang cerdas dimana ia dituntut untuk mampu dan jeli dalam melihat peluang yang ada kemudian dibisniskan serta dikembangkan secara baik dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya dan sumber daya yang dimilikinya. Disini dibutuhkan iman dan ilmu yang dapat menjadikan bisnis seseorang semakin berkembang.

²⁶Selvia Nuriasari, "Menumbuhkan Jiwa kewirausahaan Di perguruan Tinggi", dalam Adzkiya, vol. 1, h. 8.

4) Komunikatif

Seorang wirausaha harus mampu bergaul serta mejalin hubungan yang baik (menjaga Silaturahmi) pada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan bisnisnya.²⁷

3. Matakuliah Kewirausahaan Syariah

a. Pengertian Matakuliah Kewirausahaan Syariah

Secara terminologi matakuliah Kewirausahaan Syariah disusun atas beberapa suku kata yaitu, kata matakuliah, kewirausahaan dan syariah yang masing-masing dari kata tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

Matakuliah merupakan satuan pelajaran yang ada dalam kurikulum pembelajaran mengenai materi yang akan di ajarkan dalam perkuliahan. Matakuliah yang ada nantinya sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman yang di peroleh mahasiswa di dalam perkuliahan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) matakuliah adalah satuan pelajaran yang di ajarkan di tingkat perguruan tinggi.²⁸

Menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan matakuliah Kewirausahaan merupakan pembelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skills* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada disekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.²⁹ Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.³⁰

²⁷Utary Evy Cahyani, “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Syariah di IAIN Padang Sidempuan”, dalam At-Tijarah, vol. 1, h. 10-12.

²⁸Kamus KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia), “Arti kata matakuliah menurut KBBI,” didapat dari kbbi.web.id[home page on-line]: Internet (diakses 23 November 2016).

²⁹Djoko Santoso, *Kewirausahaan Modul Pembelajaran*, (jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, DitJen pendidikan Tinggi & Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013), h.ii.

³⁰Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*(Jakarta: Salembah Empat,2003), h.7.

Menurut Manna Al-Qahthan secara istilah, syariah berarti segala sesuatu yang disyariatkan Allah kepada hamba-hambanya, baik menyangkut aqidah, ibadah, akhlak, maupun muamalat.³¹ Secara etimologi syariah berarti jalan, aturan ketentuan ataupun undang-undang Allah SWT menyangkut aturan perilaku hidup manusia dengan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan dunia dan akhirat. Syariah merupakan aturan tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah dalam hubungannya dengan sesama makhluk, secara garis besar syariah meliputi dua hal pokok, yaitu ibadah dalam arti khusus atau ibadah *mahdah* dan ibadah dalam arti umum atau *muamalah* atau *ibadah ghair mahdah*.³²

Dalam silabus berbasis KKNi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry matakuliah kewirausahaan syariah adalah matakuliah yang memberikan informasi secara konvensional maupun dalam perspektif Islam, serta memberikan gambaran secara umum tentang *entrepreneurship*, peluang usaha, keputusan-keputusan bisnis dan contoh-contoh *entrepreneur* yang sukses.³³

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa matakuliah Kewirausahaan Syariah merupakan pembelajaran untuk membentuk karakter wirausaha pada mahasiswa berdasarkan nilai-nilai keIslaman, agar mahasiswa mendapatkan pemahaman mengenai bisnis serta mampu menganalisis peluang disekitarnya dan mampu mempraktekkan kewirausahaan dengan menerapkan nilai-nilai syariat Islam sebagai landasan usahanya, serta bertujuan menanamkan minat berwirausaha pada mahasiswa untuk dapat mendirikan usaha sendiri secara mandiri setelah lulus atau masih kuliah yang meimplementasikan nilai-nilai Islam dalam usahanya.

b. Peran Penting Matakuliah Kewirausahaan Syariah

³¹Lihin, “Pengertian syariah; Etimologi dan Terminologi,” didapat dari www.referensimakalah.com [home page on-line]: internet (diakses 13 desember 2016).

³²Sunarsih, dkk. “Pengenbangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Untuk Menciptakan Pengusaha Dari Lingkungan santri pada pondok pesantren di Kabupaten Jember,” dalam Relasi Jurnal Ekonomi – mendala Jember, Vol. 1, h.4.

³³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, “Silabus Berbasis KKNi”, didapat dari www.ar-raniry.ac.id [home page on-line]: internet (diakses tanggal 08 desember 2016).

Matakuliah kewirausahaan syariah merupakan hal yang penting dan harus diberikan perguruan tinggi Islam sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran yang disediakan. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan syariah di harapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik (sarjana dan diploma). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran pada tahun 2016 mencapai 7,02 juta orang dan 6,22 % diantaranya merupakan pengangguran terdidik dari universitas. Oleh sebab itu kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk di ajarkan diperguruan tinggi yang merupakan upaya mengatasi pengangguran terdidik .³⁴

Sesuai dengan instruksi presiden No.4 tahun 1995 mengenai gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan yang mana intruksi tersebut bertujuan untuk mengajak seluruh bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program pelaksanaan kegiatan wirausaha sebagai penopang perekonomian nasional sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan terus menerus.³⁵

Pendidikan kewirausahaan merupakan senjata yang ampuh dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara *financial*, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat.³⁶ Kurikulum kewirausahaan dilakukan dengan konsep pembelajaran dimana diselenggarakan dengan tujuan menginspirasi mahasiswa untuk menciptakan ide-ide bisnis, dengan cara membimbing langsung mahasiswa secara kelompok atau individu untuk menghasilkan *prototype* barang atau jasa.³⁷

³⁴Angelina Anjar Sawitri, “BPS: Pengangguran terbuka di Indonesia Mencapai 7,02 juta orang”, didapat dari <http://m.tempo.co> [home page on-line] Internet (diakses tanggal 18 Januari 2017).

³⁵Yunita Widyaning Astiti, “Pengaruh pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negari Yogyakarta,” h.22.

³⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Entrepreneur* (Yogyakarta: Harmoni, 2011).

³⁷Jajat Sudrajat, *Memahami Belajar Entrepreneurship Di perguruan Tinggi*(Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.7.

Tujuan pembelajaran kompetensi kewirausahaan yaitu agar mahasiswa dapat memahami, menerapkan dan menjadikan pola hidup berwirausaha dengan kemampuan berkomunikasi, memimpin dan menerapkan manajemen usaha dalam mengelola usahanya dengan baik dan benar.³⁸Menyajikan matakuliah Kewirausahaan Syariah dalam Program Studi Keagamaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai hakiki kewirausahaan yang berlandaskan nilai keislaman pada diri mahasiswa.³⁹Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Quran :

*Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat” (Q.S. Al-Baqarah, 2: 198).*⁴⁰

Matakuliah kewirausahaan Syariah merupakan bagian dari kewirausahaan secara umum yang mengembangkan nilai-nilai Islami yang diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

- 1) Kewirausahaan berisi *body of knowledge* (bagian pengetahuan) yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up*(dimulainya usaha) dan *venture growth*(perkembangan usaha), ini jelas tidak termasuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.

³⁸Djoko Santoso, *Kewirausahaan Modul Pembelajaran*, h.iii

³⁹Hesi Eka Puteri, “Propose Entrepreneurship’s Education Based Field Training In Islamic College (PTAI): Design Strategy To Create Competitive Output dalam Jurnal Coference Proceeding’s Annual International On Islamic Studies (AICII XII).

⁴⁰Kementerian Agama RI, Alwasim: Al-Qur’an Tajwid Kode, Transliterasi Perkata, Terjemahan Perkata, h. 31.

- 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pemerataan pendapat.⁴¹

Dalam konteks yang relatif lebih luas matakuliah Kewirausahaan Syariah merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar setiap individu mampu menciptakan keinginan usaha sendiri secara mandiri. Pendidikan semacam itu ditempuh dengan cara:

- 1) Membangun keimanan, jiwa dan semangat
- 2) Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha
- 3) Mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha
- 4) Mengajukan dan mengembangkan daya penggerak diri
- 5) Mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi resiko, persaingan dan suatu proses kerjasama
- 6) Mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide
- 7) Memiliki kemampuan kepengurusan atau pengelolaan
- 8) Serta mempunyai keahlian tertentu untuk keperluan komunikasi.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa matakuliah Kewirausahaan Syariah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khusus sebagai negara yang penduduknya mayoritas muslim, dimana dalam Islam berwirausaha merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki posisi mulia. Diadakannya kurikulum matakuliah Kewirausahaan Syariah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi pengangguran terdidik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan syariah, membentuk keterampilan mahasiswa serta menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha sesuai ajaran Islam.

⁴¹Aditiya Dion Mahesa dan Edy Rahardja”*Analisa Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*” dalam Diponogoro Journal Of Manajemen, VOL. I, h. 1.

⁴²A.Agustiani, “(*PDF*) *BAB II TINJAUAN PUSTAKA,*” [home-page on-line, 102411010_Bab2(1). Pdf], h.17.

c. Nilai- Nilai Pokok Pada Matakuliah Kewirausahaan Syariah

Matakuliah Kewirausahaan Syariah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan berlandaskan nilai-nilai ke Islaman dalam diri mahasiswa.

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pokok dan Deskripsi Matakuliah Kewirausahaan Syariah

No	Nilai	Deskripsi
1.	Bertanggung jawab	Memiliki kesadaran dalam melakukan tugas dan mampu menanggung segala sesuatunya serta dapat menyelesaikan tugas yang diwajibkan secara baik.
2.	Berani mengambi resiko	Kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang menantang, berani mengambil resiko kerja.
3.	Kepercayaan diri	Kemampuan tampil berani dan mampu berkomunikasi secara baik.
4.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
5.	Berorientasi masa depan	Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi dengan memperkecil resiko.
6.	Keterampilan	Merupakan tindakan inovatif ataupun produktif untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mewujudkan suatu karya baik berupa produk atau pun jasa.
7.	Berminat dalam berusaha	Keinginan dalam berbisnis yang dilihat dari kebulatan tekad dan keseriusan yang dilakukan dalam upaya berwirausaha
8.	Menghargai prestasi dari pada uang	Mengutamakan hasil pencapai dari yang dikerjakan tugas dan tidak mengejar keuntungan semata (mengutamakan Kualitas). ⁴³

4. Minat

⁴³Hesi Eka Puteri, "Propose Entrepreneurship's Education Based Field Training In Islamic College (PTAI): Design Strategy To Create Competitive Output, h. 2277.

Dari segi bahasa minat merupakan ketertarikan atau menyukai hal untuk dilakukan karena memiliki tujuan tertentu atau manfaat tersendiri untuk dilakukan. Minat juga merupakan kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang dalam berkecimpung dibidang tersebut.⁴⁴ Ada yang menyebutkan minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada objek yang menarik serta menyenangkan, apabila individu berminat terhadap aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktifitas tersebut.⁴⁵

Minat disebut sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁴⁶ Minat merupakan perasaan ketertarikan atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah.⁴⁷

Namun yang dimaksud minat adalah suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhan yang selanjutnya akan diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkanyaitu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.⁴⁸

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sikap ketertarikan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, harapan, perasaan tertarik yang mengarah pada pelaksanaan atau tindakan.

5. Wirausaha

a. Pengertian Berwirausaha

⁴⁴W.S. Winkel S.J, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 30.

⁴⁵Paulus Patria Adhitama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP, Semarang)", (Skripsi, Program Sarjana UNDIP Semarang, 2014), h. 19.

⁴⁶*Ibid*

⁴⁷Ayu Noviani Hanum, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha" dalam Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi A Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.11, h.4.

⁴⁸Lies Indrayanti, " Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Pelita Nusantara Semarang)" dalam Jurnal STIE Pena Semarang, vol. 8, no. 1, h. 54.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, wirausaha (*entrepreneur*) diartikan sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.⁴⁹ Adapun yang dimaksud dengan wirausaha dalam *The Fortable MBA in entrepreneurship* adalah “*Entrepreneurship is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue*”, yang berarti seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.⁵⁰ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan atau peluang-peluang bisnis.⁵¹

Sedangkan dalam kacamata Islam, wirausaha adalah seseorang yang mampu mengeksplorasi faktor-faktor produksi dengan berlandaskan pada syariat Islam dalam koridor etika bisnis Islami serta mampu memproduksi produk baik pemikiran, barang ataupun jasa untuk dikonsumsi konsumen dengan prinsip *halalan thoyyiban*, baik dari segi kehalalan zatnya dan kehalalan selain zatnya, dimana tujuan dari bisnis seorang wirausahawan bukan hanya mengejar *profit oriented* tetapi juga mengejar *benefit orientied* dengan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Islam.⁵² Dalam pandangan Islam bekerja dan berusaha (termasuk berwirausaha) merupakan keniscayaan dalam kehidupan manusia. Keberadaan manusia di muka bumi sebagai “*khalifah fil ardhi*” dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik.⁵³ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an:

⁴⁹ Abdul jalil, *Spititual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas kewirausahaan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), h. 44.

⁵⁰ Gave, “*The Fortable MBA in entrepreneurship*” dalam Sudrajad, *Kiat Mengetaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 26.

⁵¹ *Ibid*

⁵² Selvia Nuriasari, “*Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi*”, dalam STIAN Jurai Siwo Metro, vol. 1, h. 4.

⁵³ Ma’ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* h.85

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun kepada-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkanankan (doa hamba-Nya)”, (Q.S. Hud/11: 61).⁵⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan definisi wirausaha adalah orang yang mampu menganalisis peluang yang ada di sekitarnya untuk dikembangkan melalui ide-ide kreatif dan inovatif dalam menciptakan hal baru atau mengembangkan sesuatu yang telah ada agar memiliki nilai lebih untuk dijadikan peluang usaha.

b. Jenis Wirausaha

Wirausaha pada dasarnya terbagi atas dua yaitu wirausahawan dan intrawirausahawan. Wirausahawan adalah seseorang yang membuka usahanya secara mandiri, sedangkan intrawirausahawan adalah individu yang direkrut untuk menghasilkan ide-ide atau gasasan-gagasan dalam menciptakan inovasi yang kreatif berkaitan dengan pengembangan produk baik baru maupun produk yang sudah ada ataupun orang yang melanjutkan suatu usaha yang memang sudah ada untuk dikembangkan kembali. Disini produk bukan hanya sekedar barang atau jasa tetapi juga ide atau pemikiran. Maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha bukan hanya seseorang yang mengelolah sesuatu bisnis tetapi wirausaha juga orang yang masuk dan terlibat dalam pengelolaan suatu bisnis dan ikut mengembangkan usaha.⁵⁵

c. Karakteristik dan Faktor-Faktor Pembentuk Wirausaha

⁵⁴Kementerian Agama RI, Alwasim: Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Perkata, Terjemahan Perkata, h. 228.

⁵⁵Selvia Nuriasari, “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi”, h. 5.

Karakteristik dari wirausaha merupakan gambaran atau sikap khusus yang dimiliki seorang wirausaha. Beberapa karakteristik yang dimiliki seorang wirausaha:

- 1) Berorientasi ke depan mengejar prestasi
Seorang wirausaha senantiasa menginginkan prestasi, berpikircermat serta berfokus pada visi jangka panjang tentang bisnis.
- 2) Berani mengambil resiko
Seorang wirausaha tidak takut menjalani pekerjaan yang disertai resiko dengan memperhitungkan besar kecilnya resiko yang dihadapi.
- 3) Mempunyai toleransi terhadap ambiguitas
Para wirausaha memandang hal-hal yang bersifatnya tidak pasti dalam dunia sebagai bagian dari kehidupan mereka.
- 4) Independen
Seorangwirausaha tidak ingin hidup dari ketergantungan pada orang lain.
- 5) Mampu memecahkan masalah
Seorang wirausaha harus memiliki pemahaman mengenai pencapaian tujuan dengan mengidentifikasi masalah yang perlu dihadapi.
- 6) Kreatif
Seorang wirausaha haruslah memiliki cara berpikir yang kreatif dan imajinatif agar mampu mengeluarkan ide-ide baru.
- 7) Memilki kepercayaan diri yang tinggi
Seorang wirausaha harus memiliki keyakinan yang kuat dan mampu mengatasi permasalahan dengan cepat dan gigih.
- 8) Objektif
Seorangwirausaha tidak membiarkan sifat mementingkan diri sendiri dengan cara mengesampingkan objektivitas.
- 9) Mampu menganalisi kesempatan

Seorang wirausaha akan menganalisis dengan cermat setiap kesempatan sebelum dapat meyakini manfaat kesempatan tersebut bagi dirinya.

10) Orang yang aktif

mereka tidak dapat menunggu aktivitas yang akan diberikan orang lain kepada mereka. Karena diam tanpa aktivitas bukanlah sifat mereka.⁵⁶

Sedangkan karaktersistik yang menonjol dalam wirausaha syariah adalah:

- 1) Proaktif, yaitu suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia bisnis yang digelutinya.
- 2) Produktif, yaitu mampu mengembangkan modal dan menghasilkan hal yang baru dan menguntungkan.
- 3) Pemberdayaan, seorang wirausaha harus mampu memberdayakan diri sendiri (*skills*) dan orang lain (karyawannya) dengan memahami manajemen dan membagi tugas kepada orang lain dalam pembinaannya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Tangan di atas, seorang entrepreneur sejati, lebih-lebih entrepreneur yang berbasis syariah umumnya memiliki karakter suka berbagi yaitu dengan salah satu cara yang dilakukan melalui pemberian sedekah.
- 5) Rendah hati, menyadari keberhasilan yang dicapainya bukan sepenuhnya karena kehebatannya, tetapi ia sadar disamping upayahnya yang bersungguh-sungguh ia juga tidak terlepas dari pertolongan Allah.
- 6) Kreatif, yaitu mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan.

⁵⁶Abdul jalil, *Spititual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas kewirausahaan* h. 50-51

- 7) Inovatif, yaitu mampu melakukan pembaharuan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukan tak termakan zaman.⁵⁷

Karakteristik yang ada pada seorangwirausaha tersebut tidaklah berdiri dengan sendirinya hadir dalam diri seseorang, melainkan ada media yang melatar belakanginya. Adapun faktor-faktor yang menjadi media tersebut adalah:

1) Faktor lingkungan keluarga

Beberapa riset berusaha mengungkap mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan semangat berwirausaha. Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga *entrepreneur* memiliki pengalaman luas dalam usaha. Selanjutnya pekerjaan orang tua terhadap pertumbuhan semangat kewirausahaan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan.

2) Faktor pendidikan

Pendidikan juga tidak kalah penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam mengatasi masalah dan mengoreksi penyimpanan dalam bisnis.

3) Faktor usia

Usia seorangwirausaha pada waktu memulai atau mengelola usaha yang mereka jalani juga mempengaruhi kewirausahaan. Semakin bertambahnya usia seorang wirausaha maka semakin banyak pula pengalaman usahanya.

4) Faktor pengalaman kerja

Ketidakpuasan dalam bekerja juga turut menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan usaha.⁵⁸

⁵⁷Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* h.3-6.

d. Sifat Wirausaha

Sifat-sifat atau watak dari seorang wirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan, ketidak ketergantungan, Individualistis, dan optimistis.
- 2) Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif.
- 3) Kemampuan dalam pengambilan resiko yang wajar dan suka tantangan.
- 4) Perilaku sebagai pemimpin bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
- 5) Inovatif dan kreatif serta fleksibel.
- 6) Pandangan ke depan, perspektif.⁵⁹

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang sesuai dengan ajaran Islam adalah:

- 1) Sifat Taqwa, Tawakkal, Zikir dan Syukur, sifat ini harus dimiliki harus oleh wirausahawan karena dengan sifat-sifat itu akan memberikan kemudahan dan ketenangan dalam setiap usaha yang dilakukan. Sikap taqwa yaitu menjalankan setiap kegiatan usahanya dengan tuntutan/ petunjuk Allah sesuai syariat Islam dalam bermuamalah. Sikap Tawakal yaitu dalam setiap menjalankan aktivitas usahanya selalu berserah diri kepada Allah. Selalu berzikir mengingat Allah dalam segala urusan dan bersyukur kepada Allah atas hasil usahanya.
- 2) Jujur, selalu bersikap jujur agar mampu menjaga hubungan dan kepercayaan orang lain dari urusan-urusan usaha yang digeluti.
- 3) Niat suci dan Ibadah, yaitu dalam kegiatan bisnis senantiasa diniatkan untuk beribadah kepada Allah.

51. ⁵⁸Abdul jalil, *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas kewirausahaan* h.

⁵⁹*Ibid*.

- 4) Kebulatan tekad, Rasul Saw mengajarkan agar kita untuk bangun awal untuk mencari rezeki dipagi hari setelah menyelesaikan sholat Shubuh.
- 5) Toleransi, sikap toleransi diperlukan dalam bisnis dengan mudah bergaul, fleksibel, toleransi terhadap langganan dan tidak kaku.
- 6) Berzakat dan Berinfak, yaitu kewajiban yang harus dikeluarkan setiap muslim jika sudah pada nisabnya untuk membersihkan harta yang diperoleh agar benar-benar dalam keadaan halal.
- 7) Silaturahmi, sebagai seorang *entrepreneur* harus mampu menjaga silaturahmi hubungan dengan patner agar dapat memperkuat ikatan kekeluargaan.⁶⁰

6. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan gejala psikis untuk memusatkan keinginan dalam berbuat sesuatu usaha dengan ide-ide ataupun perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Minat berwirausaha adalah keinginan dengan sepenuh hati untuk bisa melakukan usaha secara mandiri, dengan kemauan sendiri⁶¹.

Minat berwirausaha juga disebut sebagai kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, dengan menciptakan usaha diri sendiri.⁶²

Dari beberapa penjelasan mengenai minat berwirausaha diatas, maka dapat memberikan kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk melakukan dan memberanikan diri dalam membuka, mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri.

⁶⁰Aprijon, “*kewirausahaan Dalam Pandangan Islam*”, h. 10-11.

⁶¹Lies Indrayanti, “*Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Pelita Nusantara Semarang)*” dalam Jurnal STIE Pena Semarang, vol. 8, h. 55.

⁶²Ayu Noviani Hanum, “*Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha*” dalam Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi A Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.11, h. 4.

b. Faktor-Faktor Minat Berwirausaha

Adanya minat berwirausaha pada diri seseorang tidaklah tumbuh dengan sendirinya namun minat berwirausaha yang ada pada diri seseorang tumbuh karena didorong oleh faktor-faktor yaitu:

- 1) kepribadian diri sendiri, yaitu adanya keinginan dalam melakukan praktek kecil-kecilan dalam bisnis
- 2) Hubungan dengan teman, yaitu adanya tim bisnis yang melakukan kerjasama dalam berwirausaha untuk memulai bisnis.
- 3) Hubungan dengan orang tua dan keluarga, yaitu adanya dorongan dari orang tua dan keluarga untuk berwirausaha
- 4) Hubungan dengan lingkungannya, yaitu adanya peran dan dorongan lingkungan untuk berwirausaha seperti adanya pengalaman dalam berwirausaha.⁶³

Secara sosial, keputusan seseorang untuk terjun dan memilih profesi sebagai wirausahawan didorong oleh beberapa faktor kondisi, antara lain:

- 1) *Confidence modalitas*, di mana orang tersebut lahir dan atau dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi yang kuat dibidang usaha.
- 2) *Tension modalities* di mana orang tersebut berada dalam kondisi yang menekan sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi wirausaha.
- 3) *Emotion modalities*, di mana seseorang memang mempersiapkan diri untuk menjadi wirausaha.⁶⁴

⁶³Muliadi Wibowo, "Pembelajaran Wirausaha Dan Minat Wirausaha LuLusan SMK", vol. 6, h. 113

⁶⁴Abdul jalil, Spititual Entrepreneurship: *Transformasi Spiritualitas kewirausahaan* h. 51-52.

c. Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu:

- 1) Seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan
- 2) Seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).⁶⁵

Minat berwirausaha dapat diukur dengan:

- 1) Prestasi sosial, merupakan suatu penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang. Salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.
- 2) Tantangan pribadi, merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan hal yang mungkin belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga memicu diri untuk belajar dan mencoba.
- 3) Menjadi bos, adalah keinginan jika memiliki usaha sendiri
- 4) Inovasi, merupakan menciptakan suatu hal yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang telah ada menjadi berbeda .
- 5) Kepemimpinan, merupakan proses mengelola dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan usaha.
- 6) Fleksibilitas, merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti jam kerja yang bisa diatur sendiri.
- 7) Keuntungan merupakan laba yang diperoleh dari uang hasil usaha yang dibukanya sendiri.⁶⁶

⁶⁵Budi Wahyono, "Pengertian Minat Berwirausaha" didapat dari www.pendidikanekonomi.com [home page on-line] Internet (diakses tanggal 28 Desember 2016).

⁶⁶Paulus Patria Adhitama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP, Semarang)", Skripsi, h. 22.

B. Kajian Terdahulu

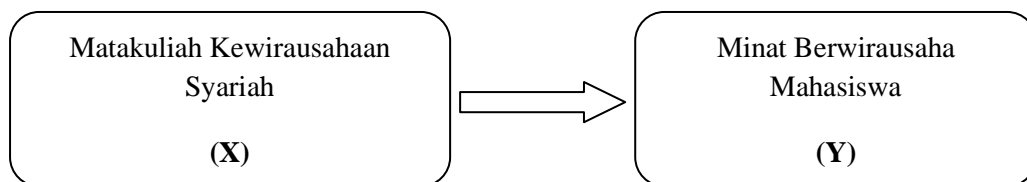
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aditya Dion Mahesa (2012)	Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha (studi kasus mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang)	Dari hasil penelitian ini yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i> .
2.	Ayu Novianti Hanum (2015)	Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Kasus Pada universitas Muhammadiyah Semarang)	Dari hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan ini melalui penanaman nilai-nilai, pemahaman, jiwa sikap dan perilaku menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha dan hal ini mendukung minat mahasiswa menjadi wirausaha.
3.	Lie Indrayanti (2013)	Pengaruh matakuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Pelita Nusantara Semarang)	Dari hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa penyampaian matakuliah kewirausahaan harus lebih banyak disertai peraktek penerapannya, sehingga mahasiswa dapat lebih jelas memperoleh gambaran bagaimana memulai usaha (berwirausaha).
4.	Bambang Satrionugroho & Didik Nugroho (2015)	Analisa Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara	Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah matakuliah kewirausahaan berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap sesuatu masalah yang terjadi pada objek permasalahan. Berdasarkan tujuan dari landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Pemikiran

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari kerangka pikiran teoritis adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara matakuliah Kewirausahaan Syariah terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis penelitian yakni dilihat dari tujuannya, metodenya dan pendekatannya. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini tergolong penelitian dasar. Penelitian dasar memiliki kecenderungan kepada hal-hal yang bersifat teoritis, seperti menemukan konsep-konsep baru, atau membangun teori.¹

Dilihat dari metodenya, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan prosedur statistik atau cara kuantifikasi tertentu.² Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini tergolong penelitian survey yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan menelaah sampel dari suatu populasi yang tersedia. Penelitian ini sering menggunakan teknik wawancara, angket atau observasi langsung terhadap objek yang diteliti.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU). Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena untuk dapat mengetahui gambaran dari pengaruh matakuliah Kewirausahaan Syariah terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Agama Islam. Penelitian ini di rencanakan akan di lakukan pada bulan Februari 2017.

¹Azuar Juliandi, et al. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan: UmsuPRESS, 2015), h. 10.

²*Ibid*

³*ibid*

Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																							
		November'16				Desember'16				Januari'17				Februari'17				Maret'17				April'17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	pengajuan judul	■	■																						
2	penyusunan proposal			■	■	■	■																		
3	pembimbingan proposal					■	■	■	■	■	■														
4	seminar proposal													■	■	■	■								
5	pengumpulan data																	■	■	■	■				
6	pengolahan & analisis data																	■	■	■	■				
7	penyusunan laporan penelitian																	■	■	■	■				
8	pembimbingan skripsi																	■	■	■	■				
9	sidang meja hijau																	■	■	■	■				

C. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (X)

Matakuliah Kewirausahaan Syariah merupakan pembelajaran untuk membentuk karakter wirausaha pada mahasiswa, agar mahasiswa mendapatkan pemahaman mengenai bisnis, sehingga mampu menganalisis peluang yang ada untuk mendirikan usaha sendiri secara mandiri yang dilandaskan nilai-nilai Islam. Matakuliah Kewirausahaan Syariah dapat diukur dengan:

- a) Bertanggung jawab
- b) Berani mengambil resiko
- c) Kepercayaan diri
- d) Kerja keras
- e) Berorientasi masa depan
- f) Keterampilan

- g) Berminat dalam berusaha
- h) Menghargai prestasi dari pada uang

2. Variable Terikat (Y)

Minat berwirausaha adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk melakukan dan memberanikan diri dalam membuka, mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri. Minat berwirausaha dapat diukur atau diindikasikan dengan:

- a) Prestasi sosial
- b) Tantangan pribadi
- c) Menjadi bos
- d) Inovasi
- e) Kepemimpinan
- f) Fleksibilitas
- g) Keuntungan

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang bersumber dari pengisian angket (daftar pernyataan) yang langsung dijawab oleh objek peneliti.

E. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa semester VI pada Program Studi Bisnis dan Manajemen Syariah serta Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang masing-masing telah mempelajari kurikulum pembelajaran matakuliah Kewirausahaan Syariah dengan populasi berjumlah 204 orang. Sementara itu sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang .

Menentukan Jumlah sampel tersebut diperoleh dari penentuan jumlah atau ukuran sampel menggunakan cara rumusan Slovin, seperti berikut ini:

————— keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan menggunakan nilai e sebesar 10% maka hasil yang didapat adalah :

n = 67, 1052 dibulatkan menjadi 67 responden.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang ditempuh dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak.⁴

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵ Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin.⁶

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.145

⁵*Ibid*, h.142.

⁶*Ibid*, h. 93.

Skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing – masing sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Masing – Masing Jawaban
SS : Sangat Setuju	5
S : Setuju	4
N : Netral	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum membuat daftar pernyataan terlebih dahulu dibuat kisi – kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini akan digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Pokok pemikiran Instrumen	Butir pernyataan
Matakuliah Kewirausahaan Syariah (X)	1. Bertanggung jawab	1. Penyelesaian tugas dan kewajiban	1
	2. Berani mengambil resiko	2. Mampu bertindak dan menciptakan bisnis	2, 3
	3. Kepercayaan diri	3. Berani tampil dan komunikatif	4
	4. Kerja keras	4. Tekad dan upaya penyelesaian tugas	5
	5. Berorientasi masa depan	5. Mengantisipasi resiko dan inisiatif usaha	6
	6. Keterampilan	6. Kreatif, inovatif dan produktif	7, 8
	7. Berminat dalam berusaha	7. Tekad dan upaya dalam berwirausaha	9
	8. Menghargai pretasi dari pada uang	8. Mengutamakan kualitas dan kuantitas produk	10
Minat Berwirausaha (Y)	1. Prestasi social	1. Tingginya dejarat sosial dan keinginan sukses	11
	2. Tantangan pribadi	2. Keinginan dan percobaan berwirausaha	12, 13
	3. Menjadi bos	3. Memiliki usaha sendiri dan wewenang mengelolanya	14
	4. Inovasi	4. Produk baru dan keunikan	15, 16
	5. Kepemimpinan	5. Proses pengelolaan dalam mencapai tujuan usaha	17
	6. Fleksibilitas	6. Kelonggaran jam kerja dan tugas pekerjaan	18, 19
	7. Keuntungan	7. Pendapatan tidak dibatasi dan rendahnya resiko usaha.	20

G. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara yaitu analisis Kuantitatif. Analisis yang dilakukan terhadap data antara lain: Uji Kualitas Data yang dilakukan dengan cara validitas dan releabilitas, uji normalitas data, uji regresi sederhana, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji determinan.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁷ Uji validitas item atau butirakan digunakan Uji Korelasi *Person Product Moment*.

Dalam uji ini, setiap item akan diuji realisasinya dengan skor total variabel tersebut. Rumus yang digunakan untuk uji validitas berdasarkan Rumus Koefisien *Product Moment*, yaitu :

Keterangan

- r : koefisien korelasi *Product Moment*
- X : nilai dari item (pernyataan)
- Y : nilai dari total item
- N : banyaknya responden atau sample penelitian.⁸

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data maka akan dibandingkan nilai r hitung (*Corrected Item Total Corelation*) dengan nilai r tabel. Kriteria penilaian uji validitas, adalah :

⁷Azuar juliandi, Irfan dan Safrinal manurung, *Metode Penelitian Bisnis*, hal 76.

⁸*Ibid*, h.77.

- a) Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item angket tersebut valid.
- b) Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item angket tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁹Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket adalah dengan menggunakan rumus Koefisien *Cronbach Alphayaitu*.¹⁰

Dimana :

α : koefisien *Cronbach Alpha*

k : jumlah item valid

r : rata-rata korelasi antara item

1 : konstanta

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pernyataan pada penelitian ini menggunakan rumus Koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pernyataan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* \geq 0.6.¹¹

⁹*Ibid*, h.80.

¹⁰Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2003), hal 35.

¹¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan programSPSS, Edisi kedua*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hal 140.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.¹² Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Regresi sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Minat Berwirausaha

X = Variabel Matakuliah Kewirausahaan Syariah

A = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

¹²*Ibid, h.153.*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan artinya berarti atau berpengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan dengan variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y secara keseluruhan tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1.

b. Uji Parsial t hitung (Uji t)

Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka akan berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial, dan sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Hal tersebut juga berlaku untuk F hitung. Misalnya untuk jumlah sampel 67 maka nilai t tabel untuk signifikansi 5% adalah dengan melihat nilai t dengan *degree of freedom* untuk pengujian satu arah sebesar $67-1=66$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 item pernyataan untuk variabel Matakuliah Kewirausahaan Syariah (X) dan 10 item pernyataan untuk variabel Minat Berwirausaha mahasiswa (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 67 orang mahasiswa semester VI yang berasal dari Program Studi Bisnis dan Manajemen Syariah dan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara sebagai sampel penelitian ini. Sistem penilaian dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan ketentuan penelitian skala likert pada tabel diatas dapat dipahami bahwa ketentuan diatas berlaku baik didalam menghitung variabel Matakuliah Kewirausahaan Syariah (X) dan Minat Berwirausaha mahasiswa (Y). Dengan demikian untuk setiap responden yang menjawab angket penelitian, maka skor tertinggi diberikan bobot nilai 5 dan skor terendah diberikan bobot nilai 1.

a. Deskripsi Data Responden

Pada bagian ini akan disajikan data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan angket. Dari hasil pengumpulan angket yang telah diisi responden didapat data identitas responden. Identitas responden ini diamati dari jenis kelamin, program studi dan semester responden. maka dapat dilihat dari karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

1) Jenis kelamin responden

Jenis kelamin dapat menjadi pembedakan perilaku seseorang. Untuk itu perlunya diketahui tingkat frekuensi dan persentase berdasarkan jenis kelamin dari 67 responden, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Presentase Jumlah Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	16	23.9	23.9	23.9
	perempuan	51	76.1	76.1	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dari SPSS 16.0

Dari hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (23,9%) sedangkan sisanya responden 51 orang (76,1%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

2) Prodi (Program Studi)

Untuk mengetahui tingkat frekuensi dan persentase berdasarkan Program Studi responden dari 67 responden, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Presentase Jumlah Responden Berdasarkan
Program Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bisnis dan Manajemen Syariah	23	34.3	34.3	34.3
	Perbankan Syariah	44	65.7	65.7	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dari SPSS 16.0

Data diatas menunjukkan Program Studi responden, frekuensi responden Program Studi Bisnis dan Manajemen Syariah 23 orang sebesar 34,3%, dan frekuensi responden dari Program Studi Perbankan Syariah 44 orang sebesar 65,7%.

b. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel frekuensi hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan. Diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Deskripsi hasil analisis persentase jawaban responden tentang variabel Matakuliah Kewirausahaan Syariah (X)

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel X (Matakuliah Kewirausahaan Syariah)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	38,80	36	53,73	4	5,97	1	1,49	0	0	67	100
2	19	28,35	41	61,19	6	8,95	1	1,49	0	0	67	100
3	14	20,89	36	53,73	16	23,88	1	1,49	0	0	67	100
4	31	46,26	31	46,26	4	5,97	1	1,49	0	0	67	100
5	17	25,37	31	46,26	17	25,37	2	2,98	0	0	67	100
6	9	13,43	37	55,22	20	29,85	1	1,49	0	0	67	100
7	13	19,40	33	49,25	19	28,35	2	2,98	0	0	67	100
8	40	59,70	16	23,88	10	14,92	1	1,49	0	0	67	100
9	16	23,88	33	49,25	17	25,37	1	1,49	0	0	67	100
10	21	31,34	31	46,26	15	22,38	0	0	0	0	20	100

Berdasarkan tabel IV-5 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jawaban responden tentang kewajiban menyelesaikan tugas merupakan bagian dalam matakuliah kewirausahaan syariah guna membentuk sikap bertanggung jawab sebagai calon pembisnis, responden menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (38,80%), setuju sebanyak 36 orang (53,73%), netral sebanyak 4 orang (5,97%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).
- b) Jawaban responden tentang mengembangkan ide baru melalui usaha dalam praktek matakuliah kewirausahaan syariah guna melatih untuk bertindak dan berani mengambil resiko dalam bisnis, responden menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang (28,35%), setuju sebanyak 41 orang (61,19%), netral 6 orang (8,95%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).
- c) Jawaban responden matakuliah kewirausahaan syariah mampu menganalisis peluang bisnis yang ada dan dapat mengantisipasi resiko dalam bisnis, responden menjawab

- sangat setuju sebanyak 14 orang (20,89%), setuju sebanyak 36 orang (53,73%), netral sebanyak 16 orang (23,88%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).
- d) Jawaban responden tentang kepercayaan diri adalah salah satu sikap yang dikembangkan dalam matakuliah kewirausahaan syariah guna membiasakan diri untuk tampil dan komunikatif sebagai calon wirausaha, responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (46,26%), setuju sebanyak 31 orang (46,26%), netral sebanyak 4 orang (5,97%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).
- e) Jawaban responden tentang matakuliah kewirausahaan syariah membentuk sikap kerja keras agar mampu sukses dalam mengembangkan usaha, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (25,37%), setuju sebanyak 31 orang (46,26%), netral sebanyak 17 orang (25,37%) dan tidak setuju sebanyak 2 orang (2,98%).
- f) Jawaban responden tentang saya telah memikirkan inisiatif usaha dan telah mempertimbangkan beberapa usaha yang cocok untuk dikembangkan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (13,43%), setuju sebanyak 37 orang (55,22%), netral sebanyak 29 orang (29,85%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).
- g) Jawaban responden saya dituntut mampu mempraktekkan matakuliah kewirausahaan syariah melalui memproduksi produk kemudian memasarkannya, responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (19,40%), setuju sebanyak 33 orang (49,25%), netral 19 orang (28,35%) dan tidak setuju sebanyak 2 orang (2,98%).
- h) Jawaban responden tentang Melalui matakuliah kewirausahaan syariah mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide baru, responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (59,70%), setuju sebanyak 16 orang (23,88%), netral sebanyak 10 orang (14,92%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).

- i) Jawaban responden tentang setelah mempelajari mata kuliah kewirausahaan syariah, saya berminat untuk berwirausaha, responden menjawab sangat setuju 16 orang (23,88%), setuju sebanyak 33 orang (49,25%), netral 17 orang (25,37%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).
- j) Jawaban responden tentang mata kuliah kewirausahaan syariah mendidik untuk lebih mengutamakan kualitas dalam menciptakan produk, responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang (31,34%), setuju sebanyak 31 orang (46,26%) dan netral sebanyak 15 orang (23,38%).

2) Deskripsi hasil analisis persentase jawaban responden tentang Minat Berwirausaha mahasiswa (Y).

Tabel 4.5

Skor Angket Untuk Variabel Y (Minat Berwirausaha)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	24	35,82	27	40,29	15	22,38	1	1,49	0	0	67	100
2	35	52,23	28	41,79	3	4,47	1	1,49	0	0	67	100
3	20	29,85	28	41,79	17	25,37	2	2,98	0	0	67	100
4	17	25,37	36	53,73	14	20,89	0	0	0	0	67	100
5	20	29,85	40	59,70	7	10,44	0	0	0	0	67	100
6	19	28,35	31	46,26	17	25,37	0	0	0	0	67	100
7	22	32,83	29	43,28	16	23,88	0	0	0	0	67	100
8	15	22,38	30	44,77	21	31,34	1	1,49	0	0	67	100
9	30	44,77	24	35,82	9	13,43	4	5,97	0	0	67	100
10	41	61,19	21	31,34	4	5,97	1	1,49	0	0	67	100

Berdasarkan tabel IV-6 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jawaban responden tentang keinginan sukses dalam berbisnis dan memiliki derajat sosial yang tinggi, responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (35,82%), setuju sebanyak 27 orang

- (40,29%), netral sebanyak 15 orang (22,38%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).
- b) Jawaban responden tentang adanya keinginan membuka dan mengembangkan usaha secara mandiri, responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (52,23%), setuju sebanyak 28 orang (41,79%), netral sebanyak 3 orang (4,47%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).
- c) Jawaban responden tentang Saya melakukan percobaan bisnis untuk menjadi wirausaha, responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (29,85%), setuju sebanyak 28 orang (41,79%), Netral sebanyak 17 orang (25,37%) dan tidak setuju sebanyak 2 orang (2,98%).
- d) Jawaban responden Harapan memiliki usahapribadi agar memiliki wewenang dalam mengelolanya, responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang (25,37%), setuju sebanyak 36 orang (53,73%) dan netral sebanyak 14 orang (20,89%).
- e) Jawaban responden tentang ketertarikan menciptakan usaha dengan produk yang kreatif, responden menjawab sangat setuju 20 orang (29,85%), setuju sebanyak 40 orang (59,70%) dan netral 7 orang (10,44%).
- f) Jawaban responden tentang saya mampu menyusun *business plan* yang baik, responden menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang (28,35%), setuju sebanyak 31 orang (46,26%) dan netral sebanyak 17 orang (25,37%).
- g) Jawaban responden tentang saya siap memimpin, mengelola dan menjalankan usaha bisnis, responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (32,83%), setuju sebanyak 29 orang (43,28%) dan netral 16 orang (23,88%).
- h) Jawaban responden tentang Saya memiliki banyak waktu untuk dapat menjalankan pekerjaan sebagai wirausaha, responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (22,38%), setuju sebanyak 30 orang

(44,77%), netral 21 orang (31,34%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).

- i) Jawaban responden tentang Jika menjadi wirausaha saya dapat bekerja sesuai keinginan dan dapat mengatur jam kerja sendiri, responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang (44,77%), setuju sebanyak 24 orang (35,82%), netral sebanyak 9 orang (13,43%) dan tidak setuju sebanyak 4 orang (5,97%).
- j) Jawaban responden tentang memiliki keuntungan dari hasil usaha sendiri, membuat saya sangat tertarik menjadi wirausaha, responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (61,19%), setuju sebanyak 21 orang (31,34%), netral sebanyak 4 orang (5,97%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (1,49%).

2. Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah program Komputer *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 16.0. Uji validitas menggunakan pendekatan uji korelasi *pearson product moment*. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut valid/ tidak valid.

Pengujian validitas tiap instrument dengan cara mengkolerasikan tiap butir pernyataan tersebut, syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid/ tidak valid dengan membandingkan Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul, maka terdapat 10 butir pernyataan untuk variabel Matakuliah Kewirausahaan Syariah (X), dan 10 butir pernyataan untuk variabel Minat Berwirausaha mahasiswa.

Berikut adalah hasil analisa item pernyataan Variabel X :

- a) Item pernyataan 1 memiliki nilai r Hitung 0,385 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 1 valid.
- b) Item pernyataan 2 memiliki nilai r Hitung 0,591 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 2 valid.
- c) Item pernyataan 3 memiliki nilai r Hitung 0,373 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 3 valid
- d) Item pernyataan 4 memiliki nilai r Hitung 0,361 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 4 valid
- e) Item pernyataan 5 memiliki nilai r Hitung 0,550 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 5 valid
- f) Item pernyataan 6 memiliki nilai r Hitung 0,635 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 6 valid
- g) Item pernyataan 7 memiliki nilai r Hitung 0,578 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 7 valid
- h) Item pernyataan 8 memiliki nilai r Hitung 0,612 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 8 valid
- i) Item pernyataan 9 memiliki nilai r Hitung 0,649sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 9 valid
- j) Item pernyataan 10 memiliki nilai r Hitung 0,546 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid

Diketahui semua butir pernyataan untuk variabel X (Matakuliah Kewirausahaan Syariah) memiliki status valid dan sah dijadikan instrument penelitian.

Berikut adalah hasil analisa item pernyataan Variabel Y:

- a) Item pernyataan 11 memiliki nilai r Hitung 0,576 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid
- b) Item pernyataan 12 memiliki nilai r Hitung 0,536 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid
- c) Item pernyataan 13 memiliki nilai r Hitung 0,631 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid

- d) Item pernyataan 14 memiliki nilai r Hitung 0,585 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid
- e) Item pernyataan 15 memiliki nilai r Hitung 0, sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid
- f) Item pernyataan 16 memiliki nilai r Hitung 0,564 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid
- g) Item pernyataan 17 memiliki nilai r Hitung 0,600 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid
- h) Item pernyataan 18 memiliki nilai r Hitung 0,522 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid
- i) Item pernyataan 19 memiliki nilai r Hitung 0,632 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid
- j) Item pernyataan 20 memiliki nilai r Hitung 0,572 sedangkan r Tabel sebesar 0,238 maka item pernyataan 10 valid

Diketahui semua butir pernyataan untuk variabel Y (Minat berwirausaha) memiliki status valid dan sah dijadikan instrument penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Selanjutnya item instrument yang valid diatas diuji reliabilitasnya untuk mengetahui apakah seluruh item pernyataan dari tiap variabel sudah menerangkan tentang variabel yang diteliti, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Kriteria penilaian dalam menguji reliabilitas instrument adalah apabila nilai Cronbach Alpha ≥ 0.6 , maka penelitian tersebut dianggap reliabel. Hasilnya seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Matakuliah kewirausahaan Syariah (X)	0,715	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,771	Reliabel

Sumber : Diolah dari SPSS 16.0

Nilai reliabilitas instrument diatas menunjukkan tingkat reliabilitas instrument sudah memadai karena mendekati 1 (≥ 0.6), dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan masing-masing variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti.

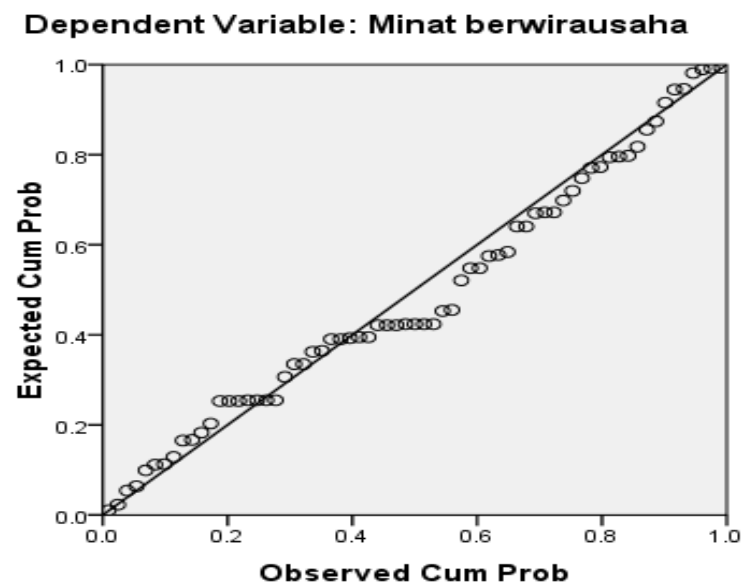
b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah didalam model regresi variabel dependen dengan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

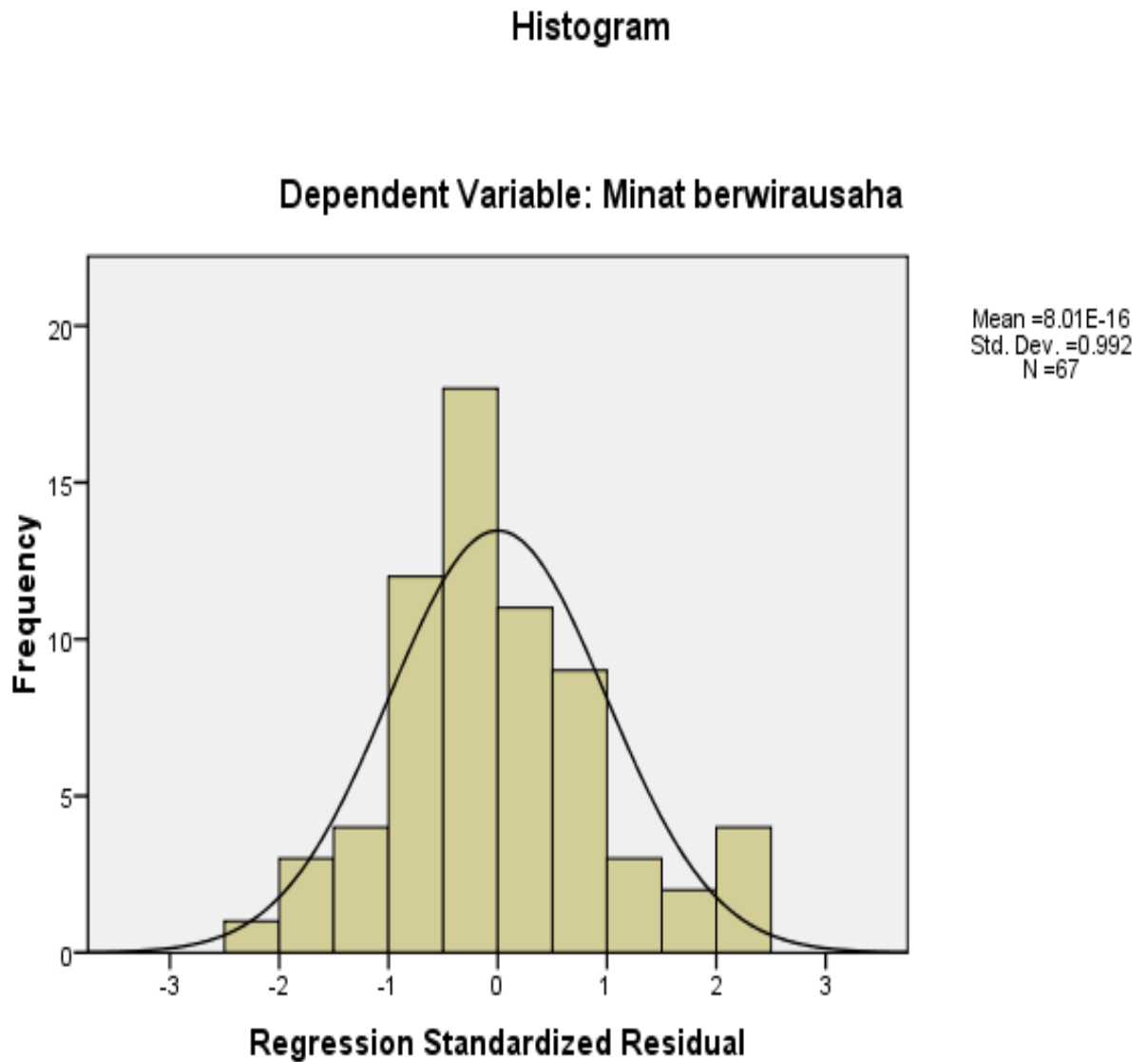
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Diolah SPSS 16.0

Gambar diatas mengemukakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah ditemukan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Diolah SPSS 16.0

Berdasarkan pengujian distribusi normal, maka data diatas dapat dikatakan telah berdistribusi normal karena distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil pengolahan data dengan SPSS tentang pengaruh variabel Matakuliah Kewirausahaan Syariah terhadap variabel Minat Berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.055	4.214		2.623	.011
	Matakuliah Kewirausahaan Syariah	.745	.103	.669	7.253	.000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Hasil pengujian data diatas didapat hasil sebagai berikut:

$$a = 11.055$$

$$bX = 0,745$$

Maka model persamaan regresinya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 11.055 + 0,745X \end{aligned}$$

Keterangan :

Y = Variabel Minat Berwirausaha

a = Konstanta

bX= Variabel Matakuliah Kewirausahaan Syariah

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa variabel bebas (Matakuliah Kewirausahaan Syariah) memiliki koefisien b yang positif sebesar 0,745 terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha Mahasiswa) sehingga dapat diartikan jika matakuliah kewirausahaan syariah ditingkatkan di FAI UMSU maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa atau variabel bebas X (Matakuliah Kewirausahaan Syariah) mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel terikat Y (Minat Berwirausaha Mahasiswa).

d. Uji Hipotesis

1) Uji Determinasi (Uji R^2)

Mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Matakuliah Kewirausahaan syariah terhadap Minat Berwirausaha, maka dapat diketahui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.447	.439	3.19259

a. Predictors: (Constant), Matakuliah Kewirausahaan Syariah

b. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber : Diolah SPSS 16.0

Nilai R Square diatas diketahui 0,447 atau 44,7% menunjukkan sekitar 44,7% variabel Minat Berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh Matakuliah

Kewirausahaan Syariah (X). Sementara sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Parsial t hitung (Uji t)

Nilai perhitungan koefisien (r_{xy}) akan diuji tingkat signifikannya dengan uji t Hipotesis parsialnya adalah sebagai berikut:

H₀ : $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan Matakuliah Kewirausahaan Syariah terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa)

H₁ : $\beta \neq 0$ (ada pengaruh signifikan Matakuliah Kewirausahaan syariah terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa)

Tabel 4.11
Hasil Uji t Hitung (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.055	4.214		2.623	.011
Matakuliah Kewirausahaan Syariah	.745	.103	.669	7.253	.000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber : Diolah SPSS 16.0

Hasil pengujian data diatas terlihat bahwa nilai sig, probability $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 7.253 > 1.996 t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka Matakuliah Kewirausahaan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

B. PEMBAHASAN

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Lebih rinci hasil analisis dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Syariah terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (Matakuliah Kewirausahaan Syariah) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha Mahasiswa), hal ini dilihat dari nilai t nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 7.253 > 1.996 t_{tabel}$, menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Matakuliah Kewirausahaan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa pada taraf 0,05.

2. Deskripsi Data

Data penelitian ini, penulis menggunakan data dalam bentuk angket. Menggunakan 67 mahasiswa sebagai responden dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 76,1% dan minoritas laki-laki sebesar 23,9%. mayoritas Program Studi responden dalam penelitian ini berasal dari Perbankan syariah sebesar 65,7%, dan minoritas responden berasal dari Program Studi Bisnis dan Manajemen Syariah sebesar 34,3%, dan semester responden seluruhnya berasal dari semester VI sebanyak 100%.

3. Kualitas Data

Masing-masing pernyataan dari setiap variabel adalah Valid. Maka instrument pernyataan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel adalah instrument yang tepat atau benar. Dan dari hasil uji reabilitas diketahui bahwa nilai koefisien dengan interpretasi reliabel diatas 0,60 ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki reliabel yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Syariah terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa pada FAI, UMSU. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Matakuliah Kewirausahaan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa hal ini didasarkan pada hasil Uji t $7.253 > 1.996$ nilai dengan sig $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji Determinasi Nilai R Square 0,447 atau 44,7% menunjukkan sekitar 44,7% variabel Minat Berwirausaha mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh Matakuliah Kewirausahaan Syariah (X). Sementara sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka penulis menarik kesimpulan dalam penelitian ini variabel Matakuliah Kewirausahaan syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,447 atau 44,7% terhadap Minat Berwirausaha pada FAI UMSU.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya penulis memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi pihak Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diharapkan dapat memberikan perhatian serius pada Matakuliah Kewirausahaan Syariah mengenai metode pembelajaran, kurikulum, waktu belajar dan kompetensi dosen agar dapat menarik minat berwirausaha mahasiswa serta melatih mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Bagi dosen pengajar disarankan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswanya agar dapat memahami dan dapat mempraktekkan secara langsung bagaimana menjalankan kewirausahaan syariah yang benar dan baik dengan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dan mencari tahu apakah pemberian matakuliah kewirausahaan syariah telah proporsional.
4. Bagi mahasiswa disarankan agar lebih aktif baik dalam pemahaman matakuliah kewirausahaan syariah, praktek kewirausahaan dan mampu memberikan inovasi baru dalam dunia bisnis lewat ide-ide, keterampilan yang dimiliki mahasiswa sebagai modal untuk berwirausaha dan dapat memotivasi diri agar dapat sukses dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

Abdul Jalil. *Spiritual Entrepreneurship*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013

Adhitama, P. P. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNDIP Semarang. Skripsi*, 2014.

Agutiani. *Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha pada fakultas Ekonomi Islam UIn walisongo Semarang*. Didapat dari [PDF] BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 KEWIRAUSAHAAN: eprint.walisongo.ac.id, 2014.

Angelina Anjar Sawitri. *BPS: Pengangguran Terbuka di Indonesia Mencapai 7,02 Juta orang*. Didapat dari <http://m.tempo.co/>, 2016.

Antoni, B. *Berwirausaha Secara Islami Menurut persfaktif Al-Qur'an dan Hadist*. Didapat dari Makalah & Download Film: <http://bagusizza.blogspot.com/>, 2014.

Aprijon. *Kewirausahaan Dalam pandangan Islam. Menara* , 2013.

AR-RANIRY, F. d. (n.d.). *Silabus Berbasis KKNi*. Didapat dari ESY4503. Kewirausahaan-UIN Ar-Rniry: www.ar-raniry.ac.id, 2016.

Astiti, Y. W. “ *Pengaruh pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* , 2014.

Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003.

Basrowi. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Buchori Alma. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2011.

cahyani, U. E. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Syariah di IAIN Padang Sidempuan. At-Tijarah*, 2015.

Carolina. *Tujuan Kewirausahaan dan Manfaat Adanya Wirausaha*. Di dapat dari pelajaran sekolah online: <http://pelajaransekolahonline.com/>, 2016.

Dewanti, R. *Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008.

- Ghozali, I. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Hanum, A. N. *Pengaruh Mata kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi A Universitas Muhammadiyah Semarang*, Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2015.
- Puteri , H. E. *Propose EntrePreneurship Education Based Field Training In Islamic College (PTAI): Design Strategy To Create Competitive Output*, dalam *Jurnal Conference Proceedings Annual international Conference On Islmic Studies (AICII XII)*, Padang, 2011.
- Ihyaurrehmi. *Prinsip-Prinsip kewirausahaan*.didapat dari Wordpress.com: <http://wordpress.com//>, 2014.
- Imam Zainuddin Ahmad Az-zabidi. Tajridush Sharih: Ringkasan Shahih Bukhari. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Indrayanti, L. *Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Pelita Nusantara Semarang)*” . *Jurnal STIE PENA SEMARANG*, 2013.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Sekolah Entrepreneur*. yogyakarta: Harmoni, 2011.
- Juarliandi, A., Irfan, & Manurung, S. *Medtodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS, 2015.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- KBBI, K. (n.d.). *Arti kata Mata kuliah menurut KBBI*. didapat dari Kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia online): kbbi.kata.web.id/mata-kuliah, 2016.
- Kementerian Agama RI. Alwasim: Al-Qur'an Tajwid, Tranliterasi Perkata, Terjemahan Perkata. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Lihin. *Pengertian Syariah; etimologi dan Terminologi*. didapat dari Referensi Insfiratif: www.referensimakalah.com, 2016.
- Ma'aruf Abdullah. (2013). *Wirausaha Berbasis syariah*. Banjarmasin: Asawaja Pressindo, 2013.

- Mahesa, A. D., & Raharja, E. *Analisa Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*. Diponogoro Journal Of Management, 2012.
- Mahmudin. *Faktor-Faktor Pendorong Kewirausahaan*. didapat dari Mahmudin Belajar dan Berbagi: <http://mahmudin.wordpress.com>, 2010.
- Nurcholifah, I. *Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Konvensional Ke Pendekatan Syariah*. Jurnal IAIN Pontianak, 2015.
- Nuriasari, S. *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi*. Adzkiya , 2014.
- Santoso, D. *Kewirausahaan Modul Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan; Ditjen Pendidikan Tinggi; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013.
- Satrionugroho, B., & Nugroho, D. *Analisa Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STMK Sinar Nusantara*. Jurnal Ilmiah SINUS, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suherman, E. *Desain pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surajat. *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Kewirausahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Suryana. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salembah Empat, 2013.
- Suyanto. *Spirit Kewirausahaan "Muslim" Dalam Membangun Kemadirian Umat*". WELFARE, Jurnal Ilmu sosial, 2013.
- Wahyono, B. *Pengertian Minat Berwira Usaha*. From Pendidikan Ekonomi: www.pendidikanekonomi.com, 2015.
- Wibowo, M. *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*. Eksplanasi, 2011.
- Winarno. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Winkel, W. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1983.